

## **Etika dan Sikap Konselor Profesional dalam Bimbingan dan Konseling Islam**

Alia Binti Halil Thalib Obed

*Email: aliathalib304@gmail.com*

Nathasa Noor Fauzana

*Email: nathasa1539@gmail.com*

Muhammad Nasrullah

*Email: mhnasrullah261104@gmail.com*

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

### ***Abstract***

*Islamic guidance and counseling is an important component in mental and spiritual health services that provides assistance to individuals in overcoming problems and achieving holistic growth in accordance with the principles of the Islamic religion. In this crucial role, the counselor's ethics and attitude play a major role in forming meaningful interactions between the counselor and the client. A deep understanding of the Islamic religion is an irreplaceable foundation for a professional counselor. A strong knowledge of Islamic teachings enables counselors to respond wisely to clients' spiritual needs, enriching the counseling process.*

*Additionally, the principles of confidentiality and trust play an important role in building strong relationships. Counselors must carefully guard the privacy of client information, creating a safe atmosphere for talking and sharing. Empathy, sympathy, and patience are important elements in a counselor's attitude. Empathy helps clients feel heard and understood, while sympathy creates a feeling of support. Patience gives clients time to reflect and talk comfortably. Effective communication is key to understanding client problems and providing appropriate guidance. Counselors should use clear language and listen attentively. Lastly, the counselor's religiosity is an important factor. Counselors who demonstrate a commitment to Islamic religious values in their practice can be powerful role models for clients on their spiritual journey.*

***Keywords:*** *Islam, Counseling, Counselor and Professional*

### **Abstrak**

Bimbingan dan konseling Islam adalah komponen penting dalam layanan kesehatan mental dan spiritual yang memberikan bantuan kepada individu dalam mengatasi masalah dan mencapai pertumbuhan holistik sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam. Dalam peran krusial ini, etika dan sikap konselor memainkan peran utama dalam membentuk interaksi yang bermakna antara konselor dan klien. Pemahaman yang mendalam tentang agama Islam adalah pondasi yang tak tergantikan bagi seorang konselor profesional. Pengetahuan yang kuat tentang ajaran Islam memungkinkan konselor merespons dengan bijak terhadap kebutuhan spiritual

klien, memperkaya proses konseling. Selain itu, prinsip kerahasiaan dan kepercayaan memainkan peran penting dalam membangun hubungan yang kuat. Konselor harus menjaga privasi informasi klien dengan seksama, menciptakan suasana aman untuk berbicara dan berbagi. Empati, simpati, dan kesabaran adalah elemen penting dalam sikap konselor. Empati membantu klien merasa didengar dan dimengerti, sementara sikap simpati memunculkan rasa dukungan. Kesabaran memberikan waktu bagi klien untuk merenung dan berbicara dengan nyaman. Komunikasi efektif adalah kunci untuk memahami masalah klien dan memberikan bimbingan yang sesuai. Konselor harus menggunakan bahasa yang jelas dan mendengarkan dengan penuh perhatian. Terakhir, religiusitas konselor adalah faktor penting. Konselor yang menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai agama Islam dalam praktik mereka dapat menjadi model peran yang kuat bagi klien dalam perjalanan spiritual mereka.

**Kata kunci:** Islam, Konseling, Konselor dan Profesional

## **PENDAHULUAN**

Etika dan sikap yang harus dimiliki oleh seorang konselor profesional dalam bimbingan dan konseling Islam sangat penting dalam memastikan bahwa konseling dilakukan dengan integritas, keberagamaan, dan menghormati nilai-nilai agama Islam. Hal ini juga membantu menciptakan hubungan yang baik antara konselor dan klien serta memastikan tercapainya tujuan konseling yang diinginkan. Dalam artikel ini, akan dibahas lebih lanjut tentang etika dan sikap yang harus dimiliki oleh seorang konselor profesional dalam bimbingan dan konseling Islam.

## **LATAR BELAKANG**

Dalam dinamika kehidupan manusia yang semakin kompleks, tantangan dan beban psikologis sering kali menjadi hal yang tak terhindarkan. Individu-individu mencari panduan dan dukungan untuk mengatasi masalah, menemukan makna, dan meraih kesejahteraan dalam kehidupan mereka. Bimbingan dan konseling merupakan layanan yang penting untuk membantu individu dalam proses ini. Dalam konteks Islam, bimbingan dan konseling tidak hanya menjadi sarana untuk meraih kesejahteraan psikologis, tetapi juga untuk memahami dan mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Bimbingan dan konseling Islam bukanlah konsep yang baru, tetapi dalam beberapa dekade terakhir, permintaan akan layanan ini telah meningkat secara signifikan. Masyarakat menginginkan konseling yang mencerminkan nilai-nilai agama mereka dan berintegrasi dengan pandangan dunia Islam. Dalam hal ini, konselor Islam memiliki peran yang krusial dalam

membantu individu menghadapi masalah psikologis dan spiritual mereka, serta memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Islam.

Dalam konteks Islam, etika bimbingan dan konseling mencakup penghormatan terhadap prinsip-prinsip seperti amanah (kepercayaan), adil (keadilan), dan ihsan (berbuat baik). Konselor harus menjaga kerahasiaan informasi klien dengan seksama, menghindari penyalahgunaan kepercayaan, dan memberikan dukungan yang objektif. Selain itu, prinsip adil mendorong konselor untuk memberikan pelayanan yang adil tanpa memihak, menghormati hak-hak individu, dan menghindari diskriminasi.

Selain etika yang kuat, sikap konselor juga memiliki dampak yang signifikan dalam praktik bimbingan dan konseling Islam. Sikap konselor yang inklusif, empatik, dan sabar membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan dan perubahan positif. Konselor perlu mampu mendengarkan dengan penuh perhatian, memahami perspektif klien, dan memberikan dukungan yang dibutuhkan untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi.

Dengan demikian, artikel ini akan menjelajahi lebih dalam mengenai pentingnya etika dan sikap konselor profesional dalam bimbingan dan konseling Islam. Dengan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip ini, kita akan memiliki dasar yang kuat untuk menjadi konselor Islam yang berkomitmen, beretika tinggi, dan mampu memberikan dukungan yang bermakna kepada individu yang membutuhkan bimbingan dan konseling.

## **KAJIAN TEORITIS**

Dalam artikel "Etika dan Sikap Konselor Profesional dalam Bimbingan dan Konseling Islam", terdapat beberapa kajian teoritis yang dapat diambil dari beberapa jurnal yang terkait dengan topik ini. Berikut adalah beberapa kajian teoritis yang dapat diambil dari jurnal-jurnal yang telah kami temukan, yaitu sebagai berikut:

1. Etika dalam profesi konseling telah disusun secara sistematis sehingga akan lebih mudah dipahami, dihayati, dan dilaksanakan oleh konselor.

2. Islam sangat memperhatikan tentang etika dan tingkah laku dalam berinteraksi dengan sesama manusia, dan juga Islam telah menjelaskan kepada manusia bagaimana cara memanfaatkan kenikmatan yang telah dikarunia oleh Allah SWT.
3. Etika profesional konselor adalah kaidah-kaidah perilaku yang menjadi rujukan bagi konselor dalam melaksanakan tugas atau tanggung jawabnya memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada konseli.
4. Kepribadian konselor sangat berpengaruh terhadap kualitas layanan konseling dikarenakan kepribadian konselor dapat menimbulkan suasana terapeutik sehingga proses konseling berjalan dengan efektif.
5. Etika profesi konseling dapat membantu konselor dalam mengambil keputusan yang tepat dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling.
6. Konselor harus memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang memadai dalam melaksanakan konseling untuk semua jenis keberagaman.
7. Dalam melaksanakan konseling, konselor harus memperhatikan nilai-nilai Islam dan keberagaman budaya dan agama dalam memberikan layanan.

Dari kajian teoritis tersebut, dapat disimpulkan bahwa etika dan sikap konselor profesional dalam bimbingan dan konseling Islam sangat penting untuk memastikan bahwa konselor memberikan layanan yang efektif dan bermanfaat bagi konseli. Etika dan sikap konselor profesional meliputi tanggung jawab, peduli terhadap identitas profesional dan pengembangan profesi, memahami dan mengelola kekuatan dan keterbatasan personal dan profesional, mempertahankan objektivitas, mendahulukan kepentingan konseli, bekerja dalam tim, melaksanakan referral sesuai keperluan, dan menjaga hubungan dan layanan konselor dan konseli didasari oleh kode etik (etika profesi). Selain itu, konselor juga harus memperhatikan nilai-nilai Islam dan keberagaman budaya dan agama dalam memberikan layanan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang dapat digunakan untuk membuat artikel mengenai Etika dan Sikap Konselor Profesional dalam Bimbingan dan Konseling Islam sangat penting dalam

memperoleh pemahaman yang mendalam tentang topik tersebut. Salah satu metode yang efektif adalah metode penelitian kepustakaan. Metode ini melibatkan pencarian dan pengumpulan referensi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan etika dan sikap konselor profesional dalam konteks bimbingan dan konseling Islam. Dengan menggali berbagai literatur terkait, penulis dapat membangun landasan teoritis yang kokoh.

Selain itu, metode analisis isi juga merupakan pendekatan yang sangat berguna dalam penelitian ini. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis secara mendalam isi dokumen atau teks yang relevan dengan topik, seperti kode etik profesi konseling Islam atau literatur yang membahas etika dalam bimbingan dan konseling. Dengan melakukan analisis isi, penulis dapat mengidentifikasi pola, tema, dan konsep yang muncul dalam literatur tersebut, yang dapat memberikan wawasan yang berharga.

Kombinasi kedua metode ini akan memberikan kerangka kerja yang kuat untuk penelitian, memungkinkan penulis untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan untuk merinci aspek-aspek penting terkait Etika dan Sikap Konselor Profesional dalam Bimbingan dan Konseling Islam. Selain itu, penelitian kepustakaan dan analisis isi juga dapat membantu mengevaluasi perkembangan sejarah, tren, dan perubahan dalam konteks etika konseling Islam, yang merupakan elemen penting dalam memahami bagaimana profesi ini berkembang dan menghadapi tantangan dalam waktu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Etika dalam Bimbingan dan Konseling Islam**

Seorang konselor profesional dalam bimbingan dan konseling Islam harus memiliki pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip agama Islam. Mereka harus memahami ajaran-ajaran agama dan nilai-nilai agama yang mendasari praktik konseling Islam. Hal ini penting agar konselor dapat memahami perspektif agama klien dan menyediakan bimbingan yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Seorang konselor juga harus menjaga kepercayaan klien dan memastikan kerahasiaan semua informasi yang diberikan oleh klien. Hal ini mencakup menjaga privasi dan kerahasiaan semua percakapan dan rekaman sesi konseling. Kepercayaan dan kerahasiaan adalah prinsip utama dalam praktik konseling Islam untuk membantu menciptakan hubungan yang kuat antara konselor dan klien.

Seorang konselor profesional dalam bimbingan dan konseling Islam harus mampu menunjukkan empati dan simpati terhadap klien. Mereka harus mampu mengerti dan merasakan perasaan klien dengan cara yang terbuka dan tanpa menyimpang dari prinsip-prinsip agama Islam. Dalam praktik konseling Islam, empati dan simpati dipandang sebagai penting untuk membantu klien merasa didengar dan didukung.

Seorang konselor harus berperilaku profesional dalam setiap aspek pekerjaan mereka. Hal ini mencakup menjaga etika dan moralitas dalam praktik konseling, menjaga profesionalisme dalam hubungan konselor-klien, serta menghormati perbedaan dan kebhinekaan dalam agama dan budaya. Etika profesional dalam praktik konseling Islam melibatkan integritas, kejujuran, dan komitmen terhadap kepentingan klien.

Seorang konselor profesional dalam bimbingan dan konseling Islam harus memiliki pemahaman yang baik tentang diri sendiri, termasuk kelebihan dan kelemahan mereka, nilai-nilai dan keyakinan pribadi. Hal ini akan membantu konselor dalam memahami bagaimana hal-hal tersebut dapat mempengaruhi pandangan dan tindakan mereka dalam proses konseling. Kesadaran diri memungkinkan konselor untuk memisahkan pandangan pribadi mereka dari pekerjaan mereka dan memastikan bahwa mereka tidak mengimpor nilai-nilai pribadi mereka kepada klien.

#### B. Sikap Konselor Profesional dalam Bimbingan dan Konseling Islam

Seorang konselor profesional dalam bimbingan dan konseling Islam harus menunjukkan religiusitas yang kuat dalam praktik konseling mereka. Mereka harus memperhatikan dan memahami dimensi spiritual klien serta memberikan bimbingan yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Religiusitas konselor adalah sikap penting yang membantu menciptakan rasa kepercayaan dan kenyamanan antara konselor dan klien.

Seorang konselor harus bersikap sabar dalam menerima pengalaman dan tantangan yang dihadapi oleh klien. Mereka harus dapat memberikan kesempatan kepada klien untuk berbicara dan mengungkapkan perasaan mereka tanpa terburu-buru memberikan pendapat atau solusi. Kesabaran adalah sikap yang penting dalam membantu klien merasa didengar dan menumbuhkan rasa kepercayaan di antara konselor dan klien.

Seorang konselor profesional dalam bimbingan dan konseling Islam harus mampu berkomunikasi secara efektif dengan klien, menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan tetap terbuka untuk mendengarkan dengan penuh perhatian. Komunikasi efektif memungkinkan konselor untuk memahami perasaan dan masalah klien dengan lebih baik, sehingga dapat memberikan bimbingan yang tepat.

## **KESIMPULAN**

Dapat disimpulkan bahwa, seorang konselor profesional dalam bimbingan dan konseling Islam harus memiliki pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip agama Islam. Seorang konselor juga harus menjaga kepercayaan klien dan memastikan kerahasiaan semua informasi yang diberikan oleh klien. Selain itu, seorang konselor profesional dalam bimbingan dan konseling Islam harus mampu menunjukkan empati dan simpati terhadap klien. Mereka harus memahami ajaran-ajaran agama dan nilai-nilai agama yang mendasari praktik konseling Islam. Hal ini penting agar konselor dapat memahami perspektif agama klien dan menyediakan bimbingan yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Seorang konselor profesional dalam bimbingan dan konseling Islam juga harus menunjukkan religiusitas yang kuat dalam praktik konseling mereka. Konselor juga harus bersikap sabar dalam menerima pengalaman dan tantangan yang dihadapi oleh klien. Dan yang terpenting seorang konselor profesional dalam bimbingan dan konseling Islam harus mampu berkomunikasi secara efektif dengan klien, Dalam hal ini dapat diartikan bahwa etika dihubungkan dengan usaha-usaha yang dilakukan untuk menentukan sikap dan perilaku manusia. Dimana proses ini akan selalu dilakukan dengan landasan teori konseling yang dibangun berdasarkan berbagai pemahaman yang berbeda terkait dengan fitrah manusia.

## **SARAN**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan kita semua. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengembangkan Etika dan Sikap Konselor Profesional dalam Bimbingan dan Konseling Islam teori-teori yang kami kaji dalam artikel ini dapat dijadikan sebagai acuan penelitian selanjutnya. Meskipun penelitian ini masih bersifat teori tetapi bimbingan dan konseling Islam sudah menggunakan acuan tersebut dalam proses pelaksanaan bimbingan dan konseling.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Artikel ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr.Gt. Muhammad Irhamna Husin, M.Pd.I dan Ibu Noor Ainah, S. Th.I, M.Pd selaku dosen pengampu mata kuliah Agama yang telah memberikan bimbingan sehingga artikel ini dapat diselesaikan, serta semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan artikel ini.

## DAFTAR REFERENSI

- Alawiyah, D., Rahmat, H. K., & Pernanda, S. (2020). Menemukenali Konsep Etika Dan Sikap Konselor Profesional Dalam Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 6(2), 84 –101. <https://doi.org/10.47435/mimbar.v6i2.457>
- Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling. (n.d.). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad/index>
- Ardiansyah, M. (2018). Pekerjaan Sosial (Analisa atas Dimensi Nilai dalam Filsafat Etika). *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 6(1), 1-10. <https://doi.org/10.29210/127001>
- Asosiasi Psikologi Amerika. (2023, 19 September). Referensi. <https://apastyle.apa.org/style-grammar-guidelines/references>
- Azizah, A., & Purwoko, B. (2019). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling Islam. *Jurnal Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 4(1), 1-10. <https://doi.org/10.21580/aisyraq.2019.4.1.182>
- Desi, N., Rahmat, H., & Nanda, S. (2023). Etika Konselor Profesional dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Mimbar*, 9(1), 1-10. <http://repository.uiad.ac.id/301/1/5.%20Desi%20-%20Rahmat%20-%20Nanda.pdf>
- Fitri, M., Mappiare-AT, & Maharani, A. (2022). Pengembangan Kompetensi Budaya Sekolah dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan di Sekolah dan Madrasah. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 4(1), 22-29.
- Hidayat, R. (2021). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan kinerja guru bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Medan. *Jurnal Humaniora Terapan*, 8(2), 1-10. <https://publication.umsu.ac.id/index.php/ht/article/download/2039/1925/5408>
- Hunainah, S. (2019). Etika dan Bimbingan Konseling. UIN Banten. [http://repository.uinbanten.ac.id/6027/2/ETIKA%20DAN%20BIMBINGAN%20KONSELING\\_HUNAINAH.pdf](http://repository.uinbanten.ac.id/6027/2/ETIKA%20DAN%20BIMBINGAN%20KONSELING_HUNAINAH.pdf)

- Lab Penulisan Online Purdue. (2023, 19 September). Daftar Referensi: Aturan Dasar. [https://owl.purdue.edu/owl/research\\_and\\_itation/apa\\_style/apa\\_formatting\\_and\\_style\\_guide/reference\\_list\\_basic\\_rules.html](https://owl.purdue.edu/owl/research_and_itation/apa_style/apa_formatting_and_style_guide/reference_list_basic_rules.html)
- Mardhatillah, A. (2018). Penerapan Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Remaja. *Jurnal Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 3(2), 1-10. <https://doi.org/10.21580/aisyraq.2018.3.2.3569>
- Rukiah, S. (2019). Penerapan model bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(1), 1-10. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3578/1/SITI%20RUKIAH.pdf>
- Sari, I. Y. P., Sukma, A. P., & Rizqi, M. N. (2019, July). PENGEMBANGAN KOMPETENSI KONSELOR PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DALAM KONTEKS KONSELING LINTAS BUDAYA. In *SEMBIKA: Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling*.
- Simon, I. M., & Hidayat, R. R. (2022). Perbedaan Pengetahuan dan Kesadaran Multikultural Mahasiswa Calon Konselor dua LPTK Indonesia. *Jurnal Psikoedukasi dan Konseling*, 6(1), 49-56.
- Sona, D. (2021, Desember). Karakteristik Konselor yang Unggul dalam Konseling Lintas Budaya. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang* (hlm. 38 -42). <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor/article/download/19409/3314>
- Universitas James Cook. (nd). Daftar Referensi - Panduan Referensi APA (Edisi ke-7). <https://libguides.jcu.edu.au/apa/reference-list>